

Perubahan Produktivitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19

Ayu Kammawati*, Novendra Priyo Subekti, Ermita Yusida dan Lustina Fajar Prastiwi

Jurusan Ekonomi Pembangunan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

Email: kammaayu@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan mahasiswa khususnya dibidang pendidikan dan bidang ekonomi selama pandemi Covid-19 terjadi. Adapun beberapa aspek yang diambil yaitu melihat dari segi pendapatan mahasiswa yang mengalami perubahan, sehingga membuat mahasiswa menjadi lebih produktif dengan memulai berwirausaha di masa pandemi. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan sumber data primer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Indonesia terlebih di wilayah Malang mengalami penurunan pendapatan dan telah membuka usaha baru atau memulai beriwarausaha dimasa pandemi Covid-19, dengan berbagai kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah terkait dengan adanya pandemi Covid-19. Hal itu membawa perubahan produktivitas mahasiswa selama pandemi Covid-19 menjadi lebih bermanfaat.

Kata kunci: Produktivitas; Mahasiswa; Wirausaha; Motivasi, Covid-19;

Abstract. This study aims to analyze student activities, especially in the fields of education and economics during the Covid-19 pandemic. There are several aspects taken, namely seeing from the perspective of student income that has changed, so that it makes students more productive by starting entrepreneurship during a pandemic. The method in this research is descriptive quantitative with primary data sources. The results of this study indicate that most students in Indonesia, especially in the Malang region, have experienced a decline in income and have opened new businesses or started entrepreneurship during the Covid-19 pandemic, with various policies that have been made by the Government related to the Covid-19 pandemic. This has made changes in student productivity during the Covid-19 pandemic even more useful.

Keywords: Productivity; College student; Entrepreneur; Motivation, Covid-19;

Pendahuluan

Baru-baru ini, dunia sedang dilanda permasalahan yang sangat berat dan cukup meresahkan di tahun 2020 ini, yaitu sebuah wabah virus yang diberi kode nama Covid-19 (*corona virus disease*) dimana wabah ini menyerang hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia yang sempat menjadi negara yang memiliki kasus positif Covid-19 terbanyak. Covid-19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*) (Alodokter.com, 2020).

Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona paling terbaru yang ditemukan adalah cirus corona Covid-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah (World Health Organization, 2020).

Saat ini Indonesia sedang berperang dengan Covid-19 karena penduduk di Indonesia banyak yang terkena virus tersebut, dengan jumlah yang selalu bertambah setiap harinya,

namun juga diimbangi dengan jumlah penduduk yang telah sembuh. Data terakhir pada bulan Juli 2020 yang diambil dari *covid19.go.id* menunjukkan jumlah kasus yang terjadi di Indonesia dimana terdapat 98.778 kasus tercatat positif Covid-19, 56.655 kasus sembuh, dan 4.781 kasus meninggal dunia. Selain Indonesia, ada banyak negara yang juga mengalami permasalahan yang sama terkait dengan Covid-19. Dengan melihat jumlah kasus yang semakin meluas, pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi persebaran virus tersebut. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mana hal itu dilakukan di setiap daerah untuk mengurangi jumlah penduduk yang melakukan mobilisasi baik di daerahnya sendiri ataupun dari daerahnya ke daerah lain.

Adanya kebijakan tersebut juga berdampak pada masyarakat, mulai dari segi sosial sampai ekonomi. Kondisi perekonomian saat pandemi Covid-19 membuat para pelaku usaha mengalami penurunan keuntungan, misalnya PT. Kota Satu Properti Tbk (SATU), memperkirakan akan mengalami penurunan pendapatan sebesar 70% karena dampak pandemi Covid-19 (*Pasardana.id*, 2020). Akibat penyebaran virus corona ini juga sudah dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia mulai dari pedagang di pasar, para pedagang sayur, buah ataupun ikan, pedagang jajanan di pasar maupun keliling, biasanya mereka mendapatkan pendapatan atau omset dari hasil penjualan, semenjak adanya corona banyak pedagang yang mengeluh akibat kehilangan omset mereka.

Dengan munculnya wabah corona, banyak manusia yang mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain, dimana masyarakat diwajibkan untuk menggunakan masker, namun dari sisi lain, masih ada saja yang memanfaatkan situasi seperti ini, seperti halnya penjualan masker, dimana para produsen menjual masker dengan harga yang melonjak tinggi. Banyak umkm atau usaha lainnya yang mengalami penurunan keuntungan. Namun disisi lain, dunia Pendidikan juga mengalami perubahan yang cukup signifikan, semua kegiatan belajar mengajar diskusi kelas dilakukan secara daring atau online agar mengurangi persebaran COVID-19. Dengan demikian, sebagai mahasiswa, mereka yang biasanya mendapatkan pendapatan dari uang saku secara otomatis pendapatan mereka akan berkurang atau tidak memiliki pendapatan sama sekali, karena proses belajar mengajar yang dilakukan secara online dirumah masing-masing dan juga karena kondisi ekonomi keluarga mereka yang kurang atau sebagainya.

Selama masa pandemi Covid-19, rata-rata mahasiswa tidak memiliki pendapatan dari uang saku, oleh sebab itu mereka mulai melakukan ide-ide baru yang tentunya menghasilkan profit, dimana hal itu didukung dengan kebijakan pemerintah yang mencoba berdamai dengan Covid-19, yaitu mulai menerapkan aturan "New Normal". New normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 didalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi, dimana hal itu memudahkan segala kegiatan ekonomi dengan masih memperhatikan protokol pencegahan Covid-19. Hal tersebut juga berdampak pada mahasiswa untuk menata ulang kondisi perekonomiannya kembali, sehingga terdapat perubahan aktivitas ekonomi mahasiswa dari masa pandemi Covid-19 sampai dengan masa new normal ini. Maka dari itu penulis ingin tertarik untuk membuat artikel yang berjudul "Perubahan Produktivitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19".

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Produktivitas Mahasiswa

Perilaku produktif adalah suatu fungsi dari interaksi individu dengan lingkungannya yang secara produktif dapat menghasilkan luaran yang dapat membantunya. Gilmore (1974)

menyatakan bahwa perilaku produktif adalah *“Who is making a tangible and significant contribution in his chosen field, who is a imaginative, perceptive, and innovative in his approach to live problem and accomplishment of his own goals (creativity) and who is at the same time both responsible and responsive in his relationship with other”*. Gilmore (1974) menekankan kontribusi yang positif dari seseorang terhadap lingkungannya dimana dia berada. Dengan adanya tindakan yang konstruktif, imaginative, kreatif dari individu didalam suatu organisasi, maka diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas. Pribadi yang produktif menggambarkan potensi, persepsi dan kreativitas seseorang yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuan agar bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Jadi, orang yang produktif adalah orang yang memberikan sumbangan yang nyata dan berarti bagi lingkungan disekitarnya, imaginative dan inovatif dalam menanggapi persoalan hidupnya serta mempunyai kepandaian (kreatif) dalam mencapai tujuan hidupnya.

Lebih spesifik dibandingkan Gilmore (1974) yang lebih menekankan pada pentingnya kepribadian dalam kemampuan menampilkan perilaku produktif, Fromm lebih menekankan pada aktualisasi potensi pada lingkungan (Arfian et al, 2017). Perilaku positif dan produktif yang dimaksudkan lebih dikarenakan oleh kapasitas pribadi. Individu harus memiliki kemampuan, keterampilan, dan semangat untuk dapat menyesuaikan diri terhadap tantangan kerja dan lingkungan yang berubah. Dengan kapasitas yang demikian, apa pun lingkungan kerja dan bentuk organisasi dimana ia berada, ia akan selalu dapat bertindak positif bagi organisasi (Arfian et al, 2017). Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian perilaku produktif adalah adalah suatu fungsi dari interaksi-interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya yang dapat menghasilkan sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005). Sedangkan menurut para ahli, Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007). Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan 14 mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan (Ganda, 2004).

Produktivitas orang – orang termasuk mahasiswa dalam penelitian (Rohmah : 2020) menjelaskan bahwa sebelum adanya wabah virus corona ini, orang – orang bebas aktivitas misalnya berpergian hingga larut malam. Seperti halnya para orangtua mencari nafkah, anak – anak bersekolah, mahasiswa pergi ke kampus, hiburan, shopping atau belanja Bersama keluarga atau pun teman. Akibat mewabahnya COVID-19 hal ini membuat banyak orang enggan keluar dari rumah. Pengaruh corona ini sangat besar dan sangat berdampak pada masyarakat, dimana peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut sangat berpengaruh terhadap segala sisi kehidupan, sehingga hal ini sangat berdampak pada perekonomian dunia usaha dan Pendidikan.

Khan dan Faisal (2020) yang meneliti dampak Covid-19 terhadap perekonomian China menemukan bahwa akibat Covid-19 yang diikuti kebijakan *lockdown* Kota Wuhan dan diikuti karantina Kota dan Provinsi lainnya telah mengurangi dan bahkan menghentikan beragam aktivitas masyarakat, pelajar, mahasiswa, pekerja diarea publik, berhentikan pabrikasi, transportasi darat, jalur penerbangan, dan ditundanya banyak pembangunan. Terlebih pada mahasiswa dampak yang dirasakan adalah menurunnya produktivitas mereka dalam

beraktivitas untuk meningkatkan pendapatan. Dalam proses peningkatan pendapatan tersebut salah satu peluang yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan berwirausaha.

Berwirausaha di Era Pandemi

Kewirausahaan yaitu usaha kreatif berdasar inovasi untuk memproduksi sesuatu yang baru, bernilai tambah, memberi banyak manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan hasilnya berguna memenuhi kebutuhan orang lain (Soegoto, 2009). Soesarsono (1996) lebih menekankan pada aspek wira, yang berarti sikap mental ksatria sehingga tercakup sikap mental yang mulia dan agung, berbudi luhur. Curve (2001) dalam Sudarko dan Tjitropranoto (2018) menyatakan dengan tegas bahwa kewirausahaan merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan. Senada dengan Jong & Wenekers (2008) bahwa kewirausahaan intinya berani berisiko dan berusaha sendiri mengoptimalkan peluang-peluang dalam menciptakan usaha baru dengan pendekatan inovatif. Entrepreneurship merupakan manusia istimewa seperti di nyatakan oleh Bjerke (2007) dan Dale (2007) dalam Sudarko dan Tjitropranoto (2018) yaitu berprestasi dan berkinerja yang membanggakan secara luas dengan mendorong pertumbuhan tingkat ekonomi ke masyarakat lain.

Berwirausaha menjadi pilihan mahasiswa karena mereka mempunyai modal mata kuliah kewirausahaan. (Setyawati :2019) Untuk bisa memenangkan persaingan seorang wirausaha harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Kebanyakan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa bergerak di bidang kuliner, seperti berjualan salad, makanan ringan dan lain-lain. Namun di masa pandemi usaha tersebut rata-rata mengalami penurunan keuntungan, sehingga kebanyakan dari mereka beralih dari usaha di bidang kuliner menjadi usaha di bidang kesehatan, misalnya berjualan masker dan hand sanitizer. Sedangkan mereka yang sama sekali tidak memiliki usaha sebelum pandemi terjadi mulai berwirausaha ketika pandemi. (Rohmah : 2020) Peluang bisnis di tengah pandemi Covid-19 yang dapat dilakukan oleh pemula dan tidak membutuhkan modal yang besar namun dapat mendatangkan keuntungan yang menjanjikan, misalnya bisnis makanan dan minuman rumahan yang bekerja sama dengan grab food atau go food. Bisnis makananan olahan beku dan jasa logistik juga merupakan pilihan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang ingin berwirausaha.

Motivasi Wirausaha

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Sarosa, dalam Sumardani, 2019). Sedangkan Motivasi wirausaha adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga pendorong baik yang berasal dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan suatu usaha (Indah, Anton, dan Relita, 2018). Menurut Mc Donald (dalam Syaiful, 2008, hal. 149) yang menjelaskan bahwa yang mendasari mahasiswa melakukan proses berwirausaha adalah dilingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan belajar, dimana tempat mereka berkumpul dan beraktivitas. Tetapi, setiap orang atau mahasiswa memiliki lingkungan keluarga yang berbeda – beda, baik dari segi pendidikan ata pekerjaan dari orangtua. Menurut hasil penelitian (Mubassaroh & Edwina, 2014) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan perhatian dari orang tua yang ditunjukkan kepada anaknya baik dalam bentuk fisik maupun psikis.

Sehingga lingkungan yang mendukung akan membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Selain pendidikan dan pekerjaan orang tua, faktor lain yang menjadi motivasi berwirausaha adalah pendapatan. Tingkat pendapatan yang dimiliki orang tua akan berbeda – beda, sehingga dari pendapatan inilah dapat diketahui seberapa besarperang orang tua dalam

memberikan dorongan materi terhadap peningkatan motivasi dalam berwirausaha mahasiswa itu sendiri, yakni turut mendukung dalam pengadaan sarana dan prasarana ketika anak mulai membuka usaha sendiri (Fahlia & Mulyani, 2018).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan (Sugiyono, 2012: 13).

Sumber data yang digunakan diperoleh dari data primer melalui pengumpulan data bersifat online atau melakukan pengamatan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau kuesioner yang berhubungan dengan produktivitas mahasiswa dalam berwirausaha dan juga melihat perubahan keuntungan yang diperoleh selama pandemic Covid-19. Dimana subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa.

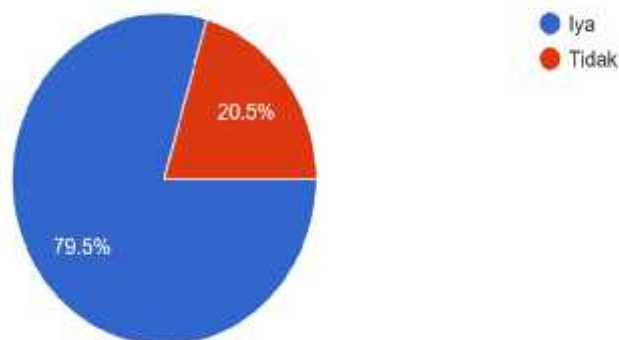
Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia diberbagai Perguruan Tinggi, dengan jumlah responden sebesar 200 orang. Dimana dari 200 orang ini mayoritas adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang, yang rata-rata sedang berada di semester 7.

Perubahan Pendapatan (uang saku) Mahasiswa

Hasil pendapatan mahasiswa kebanyakan diperoleh dari uang saku yang setiap bulan dari orangtua, namun juga ada beberapa mahasiswa yang memperoleh pendapatan dari hasil berwirausaha. Menurut hasil data dibawah ini sebagai berikut:

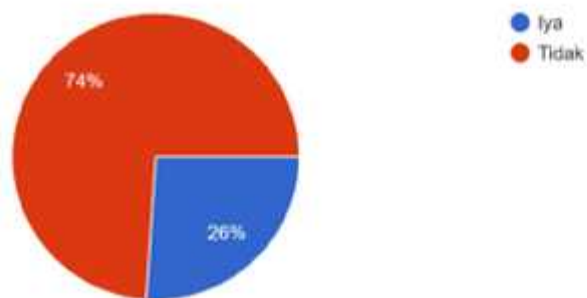


Gambar 1 Mahasiswa Yang Mengalami Penurunan Pendapatan

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa mengalami masalah pada pendapatannya, dimana sebelum terjadi pandemi Covid-19 pendapatan mahasiswa selalu stabil. Namun ketika ada pandemi mengalami penurunan pendapatan.

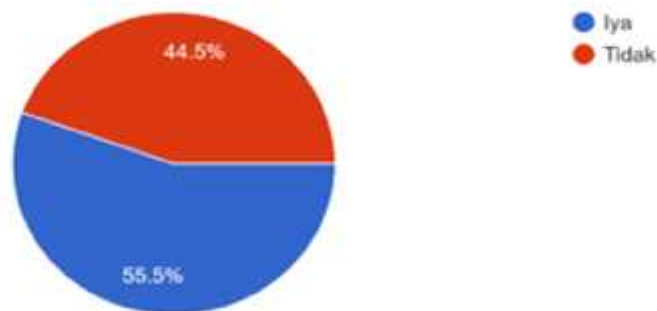
Perbandingan Mahasiswa dalam Berwirausaha dimasa Pandemi Covid-19

Pada saat sebelum pandemi Covid-19 terjadi semua mahasiswa di Indonesia telah melakukan kegiatan ekonomi dengan berwirausaha. Usaha yang dilakukan rata-rata berbasis online. Dari 200 responden yang dipilih menunjukkan hanya 26% mahasiswa yang telah memiliki usaha sebelum pandemi terjadi, sisanya sebesar 74% tidak memiliki usaha.



Gambar 2 Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Sebelum Pandemi Covid-19

Sedangkan saat ini mahasiswa di Indonesia khususnya di Malang berdasarkan data menunjukkan bahwa kebanyakan telah memulai usaha baru atau berwirausaha. Hal itu dikarenakan banyaknya waktu yang luang dan juga kondisi perekonomian pribadi yang semakin menurun, sehingga mahasiswa mencari aktivitas yang membuat dirinya semakin produktif dan juga menguntungkan. Covid-19 ini mayoritas mahasiswa mengalami penurunan pendapatan dengan presentase

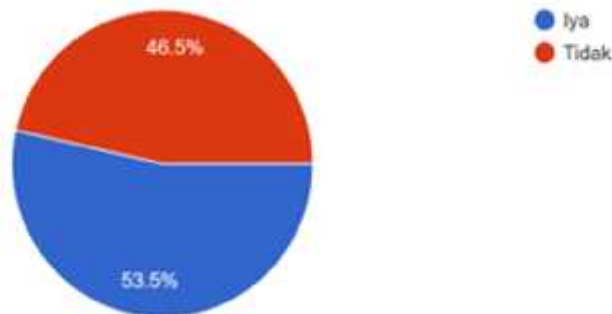


Gambar 3 Mahasiswa Yang Berwirausaha Saat Pandemi Covid-19

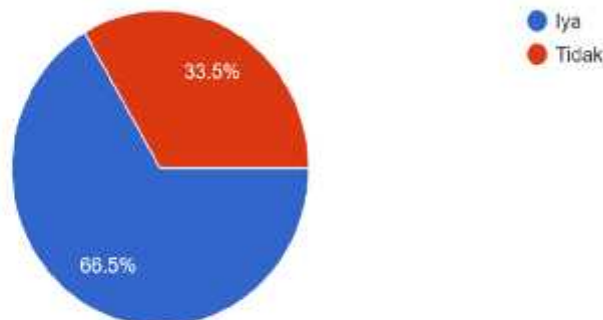
Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa mengalami perubahan yang positif dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang telah memulai berwirausaha sebesar 55,5% dari 200 responden. Sehingga yang awalnya sebelum pandemi hanya 26% mahasiswa yang memiliki usaha, saat ini jumlah mahasiswa yang berwirausaha semakin bertambah karena berwirausaha dianggap sebagai alternatif dalam meningkatkan pendapatan disaat pandemi COVID-19. Jadi perbandingannya sangat jelas bahwa jumlah mahasiswa yang memulai berwirausaha semakin meningkat saat pandemi berlangsung.

Kebijakan Pemerintah saat Pandemi Covid-19

Beberapa kebijakan telah dibuat oleh pihak pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, diantaranya kebijakan “Lockdown”, PSBB, dan New Normal. Adanya kebijakan tersebut membuat beberapa kegiatan ekonomi sedikit terhambat misalnya, untuk melakukan distribusi. Sehingga kebanyakan mahasiswa yang memiliki usaha mengalami kesulitan saat kebijakan lockdown diterapkan, hal itu juga berdampak pada pendapatan mahasiswa. Sementara itu, seiring berjalannya waktu pemerintah dan juga masyarakat Indonesia mulai berdamai dengan kondisi pandemi ini, ditandai dengan adanya kebijakan “New Normal” hal ini membawa dampak yang positif bagi mahasiswa yang memiliki usaha, karena kegiatan mereka mulai berjalan lancar untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan juga mampu merubah produktifitas pada mahasiswa dalam memulai berwirausaha.



Gambar 4 Mahasiswa Yang Mengalami Kesulitan “Lockdown”



Gambar 5 Usaha Mahasiswa Mulai Normal “New Normal”

Alasan dan Motivasi Berwirausaha

Sebelum memulai berwirausaha setiap individu memiliki alasan dan juga motivasi. Berdasarkan penelitian dari hasil data kebanyakan mahasiswa memulai berwirausaha dikarenakan oleh berbagai alasan yaitu menambah pendapatan / pemasukkan, mengisi waktu luang data pandemi, dan menyalurkan hobi. Jadi alasan utama mahasiswa memulai usaha adalah untuk memperoleh pendapatan dan mampu membantu memenuhi kebutuhannya.

Sementara itu, motivasi mahasiswa dalam memulai berwirausaha yaitu profit oriented, dukungan orang tua, dan ingin mandiri. Namun kebanyakan mahasiswa menjawab motivasinya

adalah *profit oriented*. Karena setiap usaha yang dilakukan tentunya akan mengarah pada keuntungan, dimana keuntungan ini harus melebihi biaya produksi.

Simpulan

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap bidang pendidikan dan juga ekonomi khususnya pada mahasiswa, dimana sebelum pandemi Covid-19 terjadi mereka cenderung tidak produktif dalam kegiatan ekonomi karena mereka masih memperoleh pemasukan dari orang tua mereka dan juga tidak terlalu banyak waktu luang yang diperoleh, namun mereka menjadi lebih produktif saat pandemi Covid-19 berlangsung, karena pendapatan mereka yang semulanya cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi menjadi berkurang, sehingga mereka mulai melakukan kegiatan ekonomi dengan berwirausaha untuk menambah pendapatan pribadi mereka.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terimakasih untuk semua yang telah berpartisipasi dalam pembuatan penelitian ini baik dalam bentuk informasi atau pun data lainnya, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan benar dan terselesaikan tepat waktu.

Referensi

- Arfian., Harding, Diana., Kadiyono, Anissa Lestari., dan Jatnika, Ratna .(2017). *Job Satisfaction dan Productive Behavior: Pelaku Industri Kecil (IK)*. Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi.
- Fahlia dan Mulyani, Endang. (2018). *Motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. Jurnal Ilmu-ilmu sosial. Vol. 15 (2).
- Ganda , Y. (2004). *Petunjuk praktis cara mahasiswa belajar di perguruan tinggi*. Jakarta: Gasindo.
- Gilmore, J. V. (1974). *The productive personality*. San Francisco : Albion.
- Khan, N., Faisal, S. (2020). *Epidemiology of corona virus in the wolrd and its effects on the China economy*.
- Mubassaroh, S., dan Edwina, T. N. (2014). *Hubungan antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 1 Wonosari*. Jurnal Ilmiah Guru.
- Rohma, Siti Ngainnur. (2020). *Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona*. Buletin Hukum dan Keadilan. 4(1).
- Setyawati, Erna. (2019). *Analisis Kreativitas dan Produktivitas Mahasiswa pada Matakuliah Kewirausahaan*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Volume 11, No. 1,
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soegoto, Edy Soeryanto. (2009). *Enterpreneurship*. Edisi pertama. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Sudarko dan Tjitropranoto (2018). *Telaah Perubahan Paradigma Kewirausahaan dari Perspektif Inovasi Ekonomi dan Sosial*. Jurnal Ilmiah Respati, Vol. 9 No. 2.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumardani, B. R., Putri, dan Wibawa (2019) *Sikap Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Udayana*. Vol. 18, No. 1.

- Syaiful, Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alodokter. (2020). *COVID-19 – Gejala, penyebab dan mengobati*. www.alodokter.com (Diakses 10 September 2020)
- Covid.go.id. (2020). *Data Kasus Corona Bulan Juli 2020*. www.covid.go.id (Diakses 10 September 2020)
- Pasardana. (2020). *Dampak Covid-19, SATU Perkiraan Pendapatan Turun 70%*. www.pasardana.id (Diakses 10 September 2020)
- WHO. (2020). *Apa Itu Virus Corona dan Cirinya*. www.who.int (Diakses 10 September 2020)